

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Proses Implementasi Program Pelatihan Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Sampah Masyarakat Perkotaan

a. Perencanaan Program Pelatihan Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Sampah Masyarakat Perkotaan

Dalam tahap perencanaan program pelatihan pemanfaatan sampah di Kelurahan Binong, strategi yang komprehensif dan multifaset diterapkan untuk mengubah masalah sampah menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat. Proses perencanaan yang teliti mencakup penelitian awal tentang kondisi sampah dan potensinya, pengembangan kerangka kerja pelatihan yang menyeimbangkan aspek teoretis dan praktis, serta konsultasi intensif dengan para ahli dari berbagai bidang. Perencanaan yang matang ini bertujuan untuk memastikan peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan dapat langsung diterapkan untuk menghasilkan pendapatan. Kerjasama erat antara penyelenggara program, ahli lingkungan, ekonomi, pendidikan, dan dukungan penuh dari pemerintah lokal menunjukkan pentingnya kolaborasi

lintas sektor dalam menciptakan solusi berkelanjutan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama perencanaan memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, meningkatkan keterlibatan dan kepemilikan lokal terhadap program. Dengan demikian, tahap perencanaan yang strategis dan terintegrasi ini menempatkan dasar yang kuat untuk pelaksanaan program yang sukses, mengubah cara masyarakat memandang dan mengelola sampah, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan. Kesuksesan ini menegaskan bahwa perencanaan yang cermat adalah kunci penting dalam mengatasi tantangan lingkungan dan ekonomi, memberikan model yang dapat diadopsi oleh komunitas lain untuk mencapai tujuan serupa.

b. Implementasi Program Pelatihan Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Ketrampilan Pengelolaan Sampah Masyarakat Perkotaan

Pelaksanaan pelatihan dalam program pemanfaatan sampah di Kelurahan Binong telah berhasil menggabungkan teori dan praktik untuk mengatasi permasalahan sampah dengan menciptakan peluang ekonomi. Metode pembelajaran interaktif dan sesi praktik memungkinkan peserta untuk memperoleh keterampilan nyata dalam mengelola dan memanfaatkan sampah secara ekonomis. Dukungan kuat dari penyelenggara program, ahli lingkungan, dan pemerintah

lokal menunjukkan model kolaborasi efektif untuk pembangunan berkelanjutan. Peserta program merasakan manfaat langsung dari pelatihan, yang mengubah persepsi mereka tentang sampah menjadi sumber daya yang berharga. Workshop praktik dan bimbingan dari instruktur memfasilitasi eksplorasi dan inovasi dalam menciptakan produk daur ulang. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan tetapi juga memberikan peserta kepercayaan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam usaha ekonomi. Kesuksesan program ini di Kelurahan Binong menawarkan blueprint untuk inisiatif serupa di komunitas lain, menunjukkan bagaimana pendidikan, kolaborasi, dan inovasi dapat membawa perubahan positif dalam menghadapi tantangan lingkungan.

c. Evaluasi Program Pelatihan Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Sampah Masyarakat Perkotaan

Evaluasi program pelatihan pemanfaatan sampah di Kelurahan Binong menunjukkan keberhasilannya dalam mengubah persepsi masyarakat tentang sampah dari masalah menjadi sumber pendapatan. Metodologi evaluasi yang komprehensif, melalui survei dan wawancara mendalam, mengungkap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan ekonomi peserta. Kesaksian dari peserta dan penyelenggara program menegaskan efektivitas program

dalam menciptakan peluang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Studi kasus sukses menyoroti kreativitas dan inovasi dalam pemanfaatan sampah, memberikan inspirasi bagi peserta lain dan komunitas secara luas. Program ini juga menekankan pada pembelajaran dan keterampilan yang dapat dikembangkan dan diwariskan, menunjukkan visi jangka panjang dan keberlanjutan program. Keberhasilan inisiatif ini membuktikan pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi masalah lingkungan dan ekonomi, serta perlunya adaptasi dan inovasi berkelanjutan. Kesimpulannya, program pelatihan pemanfaatan sampah di Kelurahan Binong merupakan contoh efektif dari bagaimana pendidikan dan dukungan yang tepat dapat mengubah tantangan lingkungan menjadi peluang ekonomi yang berkelanjutan.

2. Efektivitas Program Pelatihan Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Sampah Masyarakat Perkotaan

Nilai t-statistik adalah -7.395 dengan p-value yang sangat signifikan ($p < 0.001$), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Distribusi posttest yang tidak normal dan varians yang tidak homogen mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi prasyarat untuk melakukan Uji t Berpasangan, yang biasanya digunakan dalam situasi dengan asumsi-asumsi tersebut terpenuhi. Sebagai gantinya, penggunaan Wilcoxon Signed-Rank Test, sebuah uji non-

parametrik, menjadi pilihan yang tepat untuk menangani distribusi data yang tidak normal. Uji ini memungkinkan kita untuk mendapatkan insight tentang perbedaan median skor pretest dan posttest tanpa asumsi distribusi spesifik, sehingga lebih sesuai dengan kondisi data.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pelatihan Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Ketrampilan Pengelolaan Sampah Masyarakat Perkotaan

Program pelatihan pemanfaatan sampah di Kelurahan Binong didukung oleh tujuan yang jelas, keterlibatan masyarakat, metode pembelajaran yang menarik, dan kesadaran peserta tentang manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah. Namun, program ini menghadapi tantangan dalam bentuk kurangnya minat dan kesadaran masyarakat serta kebutuhan strategi jangka panjang untuk memastikan penerapan berkelanjutan. Untuk meningkatkan efektivitas program, penting untuk terus meningkatkan kesadaran, mendorong kerja sama lintas sektor, dan mengadaptasi program berdasarkan umpan balik peserta.

B. SARAN

1. Bagi Penyelenggara Program Pelatihan
 - a. Penyelenggara program pelatihan harus memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk industri daur ulang, perusahaan start-up teknologi hijau, dan institusi pendidikan.

- b. Mengembangkan mekanisme yang memudahkan peserta untuk mengakses sumber dana, seperti mikrokredit atau dana hibah, untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka di bidang pemanfaatan sampah.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat perlu secara aktif meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.
 - b. Mengembangkan atau bergabung dengan inisiatif pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dapat memberdayakan warga untuk tidak hanya mengurangi sampah tapi juga menciptakan nilai tambah dari sampah, seperti kompos dari sampah organik atau kerajinan dari sampah non-organik.
 3. Bagi Pemerintah/Pembuat Kebijakan
 - a. Pemerintah harus menciptakan dan mengembangkan kebijakan yang memberikan insentif bagi masyarakat dan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang daur ulang dan pemanfaatan sampah, termasuk insentif pajak, subsidi, atau dukungan teknis dan pelatihan.
 - b. Pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur pengelolaan sampah, termasuk fasilitas daur ulang dan pengolahan sampah, untuk mendukung upaya pengurangan sampah di TPA dan memfasilitasi pemanfaatan sampah sebagai sumber daya

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian terkait dampak jangka panjang dari program pelatihan pemanfaatan sampah terhadap pengurangan sampah di lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini penting untuk mengukur keberlanjutan dan efektivitas program dalam konteks yang lebih luas.
- b. Meneliti potensi penerapan teknologi baru dan inovasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah, serta cara-cara untuk mengintegrasikannya dalam program pelatihan. Hal ini dapat mencakup studi tentang teknologi daur ulang canggih, aplikasi digital untuk pengelolaan sampah, dan model bisnis inovatif di sektor ekonomi sirkular.

C. REKOMENDASI

Rekomendasi untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Kelurahan Binong dalam pemanfaatan sampah melalui program pelatihan dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut ini:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Lokal:
 - a. Lakukan survei awal untuk memahami jenis sampah yang paling banyak dihasilkan dan potensi pemanfaatannya.
 - b. Identifikasi kebutuhan masyarakat serta potensi pasar untuk produk daur ulang.
2. Kolaborasi dengan Ahli dan Lembaga Terkait:

- a. Libatkan ahli di bidang pengelolaan sampah dan daur ulang serta masyarakat yang memiliki pengalaman dalam pelatihan semacam ini.
 - b. Bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan logistik dan finansial.
3. Desain Perencanaan yang Relevan dan Praktis:
- a. Buat perencanaan yang praktis dan mudah dipahami, termasuk materi tentang pengelompokan sampah, teknik daur ulang, dan pembuatan produk bernilai tambah.
4. Pelatihan Berkelanjutan dan Berjenjang:
- a. Rencanakan pelatihan pemanfaatan sampah dalam beberapa tingkatan (pemula, menengah, lanjutan) agar peserta dapat terus mengembangkan keterampilan mereka.
 - b. Adakan sesi pelatihan berkelanjutan dan penyegaran secara berkala.
5. Penggunaan Teknologi dan Media Sosial:
- a. Manfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi dan materi pelatihan, serta sebagai platform untuk pemasaran produk daur ulang.
 - b. Buat tutorial video dan panduan yang dapat diakses secara online.
6. Fasilitas dan Peralatan Pendukung:
- a. Sediakan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk proses pelatihan, seperti alat daur ulang, ruang kerja, dan bahan baku.
 - b. Pastikan adanya tempat untuk demonstrasi dan praktek langsung.
7. Pembentukan Kelompok Kerja atau Komunitas:

- a. Bentuk kelompok kerja atau komunitas pengelolaan sampah untuk memudahkan koordinasi dan berbagi pengalaman antar peserta.
 - b. Dorong kerjasama antar peserta untuk proyek kolaboratif yang dapat memperkuat jaringan dan meningkatkan hasil.
8. Monitoring dan Evaluasi:
- a. Lakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap program pelatihan untuk memastikan efektivitas dan mencatat area yang perlu perbaikan.
 - b. Gunakan umpan balik dari peserta untuk meningkatkan kualitas pelatihan.
9. Penghargaan dan Sertifikasi:
- a. Berikan sertifikat kepada peserta yang telah menyelesaikan pelatihan dengan baik untuk meningkatkan motivasi dan pengakuan.
 - b. Adakan kompetisi atau penghargaan untuk inovasi dalam pemanfaatan sampah.
10. Penyuluhan dan Kampanye Kesadaran:
- a. Selenggarakan kampanye kesadaran lingkungan di masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan.
 - b. Ajak masyarakat umum untuk ikut serta dalam kegiatan daur ulang dan pemanfaatan sampah.